

PENGARUH DEMOKRASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Maryani Ayu Rahmawati¹, Imahda Khoiri Furqon²

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan^{1,2}

[imahdaaljihat@gmail.com²](mailto:imahdaaljihat@gmail.com)

Abstract

This study aims to determine the influence of democracy on economic growth in Indonesia within three years, namely 2020-2022. This study uses a quantitative approach with secondary data taken from the website of the Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia with democratic variables represented with data on aspects of civil liberties, aspects of political rights and aspects of democratic institutions as independent variables and economic growth as the following variables. The result of this study is that democracy simultaneously has a significant effect on economic growth in Indonesia, but the strength of influence is very weak at 11,89%. Partially, aspects of civil liberties have a significant effect on economic growth, but aspects of political rights and aspects of democratic institutions do not have a significant effect on economic growth in Indonesia.

Keywords: *economy, democracy, economic growth*

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan suatu negara dapat dilihat dari beberapa aspek salah satunya yaitu pertumbuhan ekonomi suatu negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi merupakan kegiatan ekonomi yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Perubahan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai gambaran dimana suatu perekonomian suatu negara mengalami peningkatan hingga mencapai taraf kemakmuran yang tinggi.

Sejak pasca pandemi, pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami fluktuasi secara terus menerus. Dimana berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2020 (saat pandemi) mengalami kontraksi hingga -2,07 persen. Dimulai pada tahun berikutnya yaitu tahun 2021, pertumbuhan ekonomi di Indonesia berhasil meningkat hingga tumbuh positif 3,69 persen. Dilanjutkan pada tahun 2022, pertumbuhan ekonomi di Indonesia makin melesat hingga 5,31 persen. Namun, ditahun 2023 pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami kontraksi meski tidak terlalu rendah yaitu tumbuh sebesar 5,05 persen.

Negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi memiliki karakteristik institusional yang baik dengan melihat beberapa variabel yaitu: kebebasan ekonomi, rendahnya tingkat korupsi, peradilan yang efisien, pemerintahan yang efektif dan perlindungan terhadap properti. Salah satu karakter institusi yaitu institusi politik. Institusi politik yang baik ditandai dengan semakin terbukanya pemahaman masyarakat akan demokrasi dan sistem politik yang adil (Amalia et al., 2022).

Meninjau tentang politik, ada salah satu unsur politik yaitu demokrasi yang belum banyak peneliti membuktikan bahwa demokrasi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana mengingat sejarah Indonesia yang memiliki sistem demokrasi sering berganti dapat mempengaruhi perekonomian negara. Pada masa orde baru, Indonesia sempat menggunakan sistem demokrasi Pancasila namun dalam pelaksanaannya masih sama seperti masa orde lama yaitu sistem demokrasi terpimpin yang sama otoriternya dan bertepatan pada masa orde baru, Indonesia mengalami krisis moneter dan ekonomi (Putri, 2021).

Maka, dengan pemaparan diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan oleh variabel

demokrasi pada variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2018-2022.

KAJIAN LITERATUR

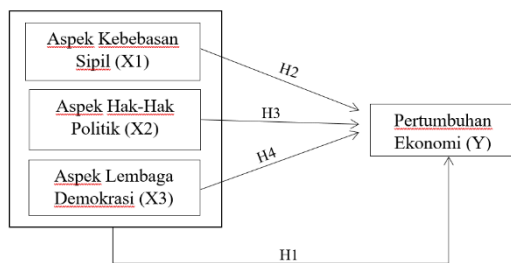
Penelitian ini menggunakan teori pemangku kepentingan (*Stakeholder Theory*) yang dikemukakan oleh Freeman (1984) yang menyatakan bahwa para eksekutor bertugas untuk menciptakan nilai sebanyak mungkin untuk memenuhi kebutuhan para *stakeholder* (Parmar et al., 2010)

Menurut Sukirno (2006), pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai suatu ukuran kuantitatif yang mengilustrasikan perkembangan suatu perekonomian dalam periode tahunan tertentu. Sehingga, pertumbuhan ekonomi mengilustrasikan sejauh mana perubahan perekonomian pada periode tahunan tertentu yang dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dengan makna lain, pertumbuhan ekonomi lebih menunjukkan perubahan angka dan biasanya dapat diukur menggunakan alat ukur data Produk Domestik Bruto (PDB).

Demokrasi suatu negara memiliki dampak pada kinerja perekonomian negara tersebut, hal ini didukung oleh pendapat Acemoglu et al. (2019) yang melakukan penelitian dengan data panel negara-negara dalam rentang waktu 50 tahun dengan hasil yang menunjukkan bahwa demokrasi berpengaruh dan memiliki signifikansi yang

besar pada pertumbuhan sehingga disimpulkan bahwa penerapan sistem demokrasi pada suatu negara akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, tidak sedikit pula yang menentang pengaruh demokrasi pada pertumbuhan ekonomi, seperti yang dilakukan oleh Damanik & Lubis (2022) yang menyatakan bahwa variabel demokrasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera.

Demokrasi dapat diukur melalui Indeks Demokrasi Indonesia (IDI). Adapun demokrasi berdasarkan aspek menurut BPS terdiri dari 3 aspek yaitu: aspek kebebasan sipil, aspek hak-hak politik dan aspek lembaga demokrasi. Maka penelitian ini menggunakan ke-3 aspek tersebut sebagai perwakilan data demokrasi sebagai variabel bebas dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat. Berikut kerangka berpikir yang dapat menggambarkan hipotesis pada penelitian ini yaitu:



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Dilihat dari kerangka berpikir pada gambar 1 dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Aspek kebebasan sipil, aspek hak-hak politik dan aspek lembaga demokrasi berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi

H2 : Aspek kebebasan sipil berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi

H3 : Aspek hak-hak politik berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi

H4 : Aspek lembaga demokrasi berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diambil dari sumber terpercaya yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia yang menunjukkan data pertumbuhan ekonomi dan beberapa aspek yang dapat mewakili data demokrasi dari tahun 2020-2022.

Adapun model regresi yang digunakan yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + U_t$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X₁ = Aspek Kebebasan Sipil

X₂ = Aspek Hak-Hak Politik

X₃ = Aspek Lembaga Demokrasi

U = Kesalahan Pengganggu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Penentuan Model Regresi

Uji Chow

Tabel 1 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.126249	(33,65)	0.0000
Cross-section Chi-square	115.233907	33	0.0000

Dari hasil uji chow nilai prob. sebesar $0,00 < 0,05$ maka model yang dihasilkan yaitu model *Fixed Effect* (FEM).

Uji Hausman

Tabel 2 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	27.681312	3	0.0000

Dari hasil uji Hausman nilai prob. sebesar $0,00 < 0,05$ maka model yang dihasilkan yaitu model *Fixed Effect* (FEM).

Dilihat dari ke-dua uji diatas yang menunjukkan model yang sama yaitu model FEM, maka tanpa harus melanjutkan ke uji Lagrange Multiplier (LM test) dapat diketahui bahwa model terbaik untuk penelitian ini yaitu model FEM sehingga dapat dilanjutkan ke uji asumsi klasiknya yaitu uji multikolinearitas dan uji heterokedasitsitas (Basuki & Yuliadi, 2014a).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolonearitas

Tabel 3 Hasil Uji

Variabel	X1	X2	X3
X1	1	0.1256471304912828	0.1355759597410696
X2	0.1256471304912828	1	0.1806199392512883
X3	0.1355759597410696	0.1806199392512883	1

Besarnya korelasi antara X_1 dan X_2 sebesar $(0,12567) < 0,85$; X_1 dan X_3 sebesar $0,13557 < 0,85$; serta X_2 dan X_3 sebesar $0,1806 < 0,85$. Maka dapat disimpulkan bahwa data ini terbebas dari multikolonearitas atau lolos uji multikolonearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji

Dependent Variable: ABS(RESID)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/01/24 Time: 16:59
 Sample: 2020 2022
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 34
 Total panel (balanced) observations: 102

Vari able	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.730566	2.979181	1.252212	0.2150
X1	0.001282	0.020063	0.063894	0.9493
X2	-0.025883	0.018999	1.362344	0.1778
X3	-0.002012	0.022884	0.087941	0.9302

Dari hasil uji tabel atas dapat dilihat bahwasanya nilai prob dari variabel X₁ sebesar 0,9493; varibael X₂ sebesar 0,1778; dan variabel X₃ sebesar 0,9302 sehingga seluruh nilai prob. setiap variabel > 0,05 sehingga data tersebut terbebas atau lolos dari uji heterokedastisitas.

3. Hasil Regresi

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Berganda

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/01/24 Time: 18:41
 Sample: 2020 2022
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 34
 Total panel (balanced) observations: 102

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.000971	6.121324	0.980339	0.3293
X1	-0.056419	0.047806	-1.180172	0.2408
X2	0.148328	0.050858	2.916507	0.0044
X3	-0.130540	0.049764	-2.623207	0.0101
Root MSE	4.092966	R-squared		0.145061
Mean dependen t var	2.915098	Adjusted R-squared		0.118889
S.D. dependen t var	4.448462	S.E. of regression		4.175661
Akaike info criterion	5.734848	Sum squared resid		1708.742
Schwarz criterion	5.837788	Log likelihood		288.4773
Hannan- Quinn criter.	5.776532	F-statistic		5.542675
Durbin- Watson stat	0.837384	Prob(F-statistic)		0.001480

Hipotesis 1 menyatakan bahwa demokrasi yang dilihat dari tiga aspek yaitu aspek kebebasan sipil, aspek hak-hak politik dan aspek lembaga demokrasi berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Dapat dilihat dari uji F (simultan) pada

tabel 5 F hitung sebesar $5,542675 > F$ tabel yaitu $2,69742322$ dan nilai prob. sebesar $0,001480 < 0,05$ maka H_1 diterima. Sehingga aspek kebebasan sipil, aspek hak-hak politik dan aspek lembaga demokrasi secara simultan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.

Hipotesis 2 menyatakan bahwa aspek kebebasan sipil berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Pada tabel 5 dapat dilihat nilai aspek kebebasan sipil (X_1) pada nilai t hitung sebesar $(1,180172) < t$ tabel yaitu $1,983971519$ dan nilai prob. sebesar $0,2408 > 0,05$ maka H_2 ditolak. Sehingga aspek kebebasan sipil secara parsial tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.

Hipotesis 3 menyatakan bahwa aspek hak-hak politik berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Pada tabel 5 dapat dilihat nilai aspek hak-hak politik (X_2) dengan nilai t hitung sebesar $2,916507 > t$ tabel yaitu $1,983971519$ dan nilai prob. sebesar $0,0044 < 0,05$ maka H_3 diterima. Sehingga aspek hak-hak politik secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hipotesis 4 menyatakan bahwa aspek lembaga demokrasi berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Pada tabel 5 dapat dilihat nilai aspek lembaga demokrasi (X_3) pada nilai t hitung sebesar

$(2,623207) < t$ tabel yaitu $1,983971519$ dan nilai prob. sebesar $0,0101 < 0,05$ maka H_4 ditolak. Sehingga lembaga demokrasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Dari tabel 5 juga dapat dilihat kekuatan pengaruh variabel demokrasi dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui nilai adjusted R-squared yaitu sebesar $0,118889$. Maka, variabel demokrasi melalui aspek kebebasan sipil, aspek hak-hak politik dan aspek lembaga demokrasi dapat menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi hanya sebesar $11,89\%$ dan sisanya $88,11\%$ dijelaskan oleh variabel lain. Sehingga kekuatan variabel demokrasi sangat lemah dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

5. Analisis Persamaan Regresi

Pada tabel 5, dapat dilihat model regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,000971 - 0,056419X_1 + 0,148328X_2 - 0,130540X_3$$

Maka dapat diketahui nilai konstanta yang diperoleh yaitu $6,000971$ maka dapat ditafsirkan bahwa apabila variabel bebas memiliki nilai nol, maka

nilai variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2020-2022 sebesar 6,000971. Pada variabel aspek kebebasan sipil memiliki nilai sebesar (0,056419) maka dapat ditafsirkan bahwa apabila variabel aspek kebebasan sipil meningkat satu kesatuan, maka variabel pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 0,056419 setiap kenaikan variabel aspek kebebasan sipil. Pada variabel aspek hak-hak politik memiliki nilai sebesar 0,148328 maka dapat ditafsirkan bahwa apabila variabel aspek hak-hak politik meningkat satu kesatuan maka variabel pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,148328 setiap kenaikan variabel aspek hak-hak politik. Pada variabel aspek lembaga demokrasi memiliki nilai sebesar (0,130540) maka dapat ditafsirkan apabila variabel aspek lembaga demokrasi meningkat satu kesatuan maka variabel pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 0,130540 setiap peningkatan variabel aspek lembaga demokrasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada rentang waktu tiga tahun yaitu tahun 2020-2022 di Indonesia variabel demokrasi sangat lemah dalam

mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dimana besar pengaruhnya yaitu 11,89%.

DAFTAR PUSTAKA

- Acemoglu, D., Naidu, S., Restrepo, P., & Robinson, J. A. (2019). Democracy Does Cause Growth. In *Journal of Political Economy* (Vol. 127, Issue 1).
- Amalia, F., Sinaga, R., Asyari, Soeyatno, R. F., Silitonga, D., Solikin, A., Hubbansyah, A. K., Siregar, R. T., Maulina Dessy, Kusumaningrum, R., Sahamony, N. F., Litriani, E., & Ladjin, N. (2022). *EKONOMI PEMBANGUNAN*. Widina Bhakti Persada Bandung (Group CV Widana Media Utama).
- Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2014). *Elektronik Data Prosesing (SPSS 15 dan EVIEWS 7)*. Danisa Media.
- Damanik, D., & Lubis, I. (2022). ANALISIS PENGARUH DEMOKRASI, JUMLAH PENDUDUK, DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PULAU SUMATERA. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK), 1*.
- Parmar, B. L., Freeman, E. R., Harrison, J. S., Sumbu, A. C., Colle, S. de, & Purnell, L. (2010). *Stakeholder Theory: The State of the Art*. <https://scholarship.richmond.edu/management-faculty-publications>

Putri, A. S. (2021, December 21).

Demokrasi Indonesia Periode Orde Baru (1965-1998). *PT Kompas Cyber Media (Kompas Gramedia Digital Group)*.

<https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/13/070000469/demokrasi-indonesia-periode-orde-baru-1965-1998>

Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah, dan Dasar kebijakan* (dua). Kencana Predamedia Group.